

BAB II

KONDISI, ANALISIS DAN PREDIKSI KONDISI UMUM KABUPATEN DEMAK

Pembangunan yang dilaksanakan Kabupaten Demak selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai sektor/bidang kehidupan masyarakat yang meliputi bidang geomorfologi dan lingkungan hidup, demografi, ekonomi dan sumber daya alam, sosial budaya dan politik, prasarana dan sarana serta pemerintahan. Disamping banyak kemajuan yang telah dicapai, harus diakui bahwa dengan segala plus minusnya masih banyak pula tantangan atau masalah yang belum sepenuhnya terpecahkan dan masih perlu dilanjutkan upaya mengatasinya dalam pembangunan Kabupaten Demak 20 tahun ke depan.

2.1 KONDISI DAN ANALISIS

2.1.1 GEOMORFOLOGI DAN LINGKUNGAN HIDUP

Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada koordinat $6^{\circ}43'26''$ – $7^{\circ}09'43''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}27'58''$ – $110^{\circ}48'47''$ Bujur Timur. Wilayah ini sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km.

Dilihat dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut (elevasi), wilayah Kabupaten Demak terletak mulai dari 0 m sampai dengan 100 m dari permukaan laut, yang dibatasi atas tiga region, yaitu: a.) Region A dengan elevasi 0 – 3 m meliputi sebagian besar Kecamatan Bonang, Demak, Karangtengah, Mijen, Sayung dan Wedung; b.) Region B dengan tiga elevasi, yaitu elevasi 3 – 10 m meliputi sebagian besar dari tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Demak, elevasi 10 – 25 m meliputi sebagian dari Kecamatan Dempet, Karangawen dan Mranggen, serta elevasi 25 – 100 m meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen; c.) Region C dengan elevasi lebih dari 100 m meliputi sebagian kecil dari

Kecamatan Karangawen dan Mranggen. Sedang dari tekstur tanahnya, wilayah Kabupaten Demak terdiri atas dua region, yaitu Region A dengan tekstur tanah halus (liat) seluas 49.066 ha meliputi sebagian dari hampir seluruh kecamatan dari wilayah Kabupaten Demak kecuali Kecamatan Karangtengah dan Region B dengan tekstur tanah sedang (lempung) seluas 40.677 ha meliputi sebagian dari hampir seluruh kecamatan dari wilayah Kabupaten Demak kecuali Kecamatan Dempet dan Gajah.

Secara administratif luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 ha, terdiri atas 14 kecamatan, 241 desa dan 6 kelurahan. Sebagian penduduk bermata pencaharian petani karena sebagian besar wilayah adalah berupa lahan sawah yang cukup potensial yaitu 48.778 ha (54,35 persen) dan selebihnya sebesar 40.970 ha (45,65 persen) berupa lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan tadah hujan 18,98 persen (17.029 ha), teknis 21,65 persen (19.430 ha), setengah teknis 6,19 persen (5.558 ha), sederhana PU 2,72 persen (2.439 ha) dan sederhana non PU 4,81 persen (4.317 ha). Sedang untuk lahan kering 17,31 persen (15.532 ha) digunakan untuk tegal/kebun, 14,84 persen (13.319 ha) digunakan untuk bangunan dan halaman, 8,04 persen (7.211 ha) digunakan untuk tambak, 0,07 persen (63 ha) digunakan untuk tebat/empang/rawa, 1,75 persen (1.572 ha) berupa hutan negara, serta 3,65 persen (3.273 ha) untuk keperluan lainnya.

Sebagaimana musim di Indonesia pada umumnya, di Kabupaten Demak hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik, sehingga terjadi musim penghujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – Nopember. Menurut data Dinas Kimpraswil Kabupaten Demak, selama tahun 2004 di wilayah Demak telah terjadi sebanyak 51 sampai dengan 106 hari hujan dengan curah hujan antara 1.072 mm sampai dengan 2.547 mm. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di daerah Buyaran dan paling sedikit di

daerah Banyumeneng, sementara curah hujan tertinggi terjadi di daerah Buyaran dan paling sedikit di daerah Banyumeneng.

Wilayah hutan di Kabupaten Demak seluas 1.572 ha. Dari hutan yang hanya seluas itu pada tahun 2003 dihasilkan kayu jati pertukangan sebanyak 103 m³, kayu rimba pertukangan sebanyak 43 m³, dan kayu bakar yang meliputi jati dan kayu bakar rimba masing-masing sebanyak 7 m³ dan sebanyak 25 m³. Sedangkan pada tahun 2004, tidak ada kayu yang dapat diproduksi.

Kondisi lingkungan pantai di wilayah Kabupaten Demak mengalami penurunan kualitas yang cukup memprihatinkan. Panjang pantai di Kabupaten Demak yang terbentang dari barat ke timur sepanjang 34,1 kilometer mengalami kerusakan yang cukup serius akibat abrasi air laut dan mengakibatkan kerusakan serta banyak hilangnya areal pertambakan yang dimiliki petani tambak di Kabupaten Demak. Sejak tahun 2000 sampai dengan 2004, panjang pantai yang terkena abrasi menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu 12,6 km, 13,1 km, 13,6 km, 14 km, dan 14,6 km masing-masing untuk tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan 2004. Kondisi ini bila dibiarkan berlarut akan mengakibatkan daya dukung lingkungan yang tidak seimbang karena adanya abrasi, pencemaran laut, penyakit ikan dan rusaknya mangrove yang akan mengancam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan.

Lingkungan hidup yang baik merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Lingkungan pantai yang bagi sebagian warga Demak merupakan sumber menggantungkan hidup merupakan sesuatu yang harus dijaga kelestariannya. Kondisi lingkungan pantai yang *sustainable* akan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat sehingga akan mampu menciptakan sebuah wilayah yang maju dan memiliki daya saing. Pelestarian lingkungan hidup akan menjamin kelangsungan hidup bagi generasi selanjutnya. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan efisien akan menjamin kontinuitas pasokan sumber daya alam yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut seyogyanya dilakukan dengan memperhatikan prinsip berkelanjutan sehingga kelestarian sumber daya alam dan kondisi lingkungan hidup yang baik dapat dicapai.

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan kondisi alam dan lingkungan hidup antara lain: (1) Meningkatnya jumlah penduduk yang pesat menyebabkan kemampuan penyediaan pangan semakin terbatas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya konversi lahan sawah dan lahan pertanian produktif lainnya, rendahnya peningkatan produktivitas hasil pertanian serta menurunnya kondisi jaringan irigasi dan prasarana irigasi. Di lain pihak, bertambahnya kebutuhan lahan pertanian dan penggunaan lainnya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan tata air; (2) Kemajuan transportasi dan industrialisasi, pencemaran sungai dan tanah oleh industri, pertanian dan rumah tangga memberi dampak negatif dan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan sistem lingkungan secara keseluruhan dalam menyangga kehidupan manusia; (3) Perubahan iklim dan pemanasan global yang berdampak pada aktivitas dan kehidupan manusia merupakan tantangan tersendiri bagi keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang; serta (4) Kesadaran, sikap mental dan perilaku masyarakat yang masih rendah dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan. Peran masyarakat merupakan sebuah faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam. Sebaik apapun sistem yang dimiliki jika tidak didukung dengan peran serta masyarakat yang tinggi, maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Analisis peluang, ancaman, permasalahan dan keberhasilan bidang geomorfologis dan lingkungan hidup di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Peluang:

- a. Potensi kelautan Kabupaten Demak menciptakan peluang kemandirian usaha perikanan dan kelautan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.
- b. Secara geografis, letak Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, mempunyai arti strategis dan menciptakan peluang untuk menciptakan pola pembangunan yang mampu mempercepat upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Demak. Kedudukan

Kota Semarang sebagai kota metropolitan (*Greater Semarang*) merupakan pusat pertumbuhan ekonomi (*growth center*) bagi wilayah sekitarnya. Kedudukan ini menjadikan Kota Semarang merupakan kota pendorong sekaligus penarik kegiatan perkembangan ekonomi kawasan sekitarnya. Suplai tenaga kerja dan *input raw material* dari Kabupaten Demak akan mampu menyangga aktivitas industri di Kota Semarang, disamping juga beberapa komoditas dari Kabupaten Demak akan terserap di Kota Semarang sebagai kota perdagangan. Sinergi ini akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan kedua daerah yang berbatasan langsung.

2. Ancaman:

- a. Ketersediaan pangan semakin terbatas yang disebabkan oleh semakin meningkatnya konversi lahan sawah dan lahan pertanian produktif lainnya.
- b. Kasus pencemaran lingkungan cenderung meningkat, hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang terkonsentrasi di wilayah tertentu, perubahan gaya hidup yang konsumtif, serta rendahnya kesadaran masyarakat.
- c. Keterbatasan daya dukung lingkungan dan inkonsistensi dalam pengendalian pengembangan wilayah yang berkelanjutan.

3. Permasalahan:

- a. Daya dukung lingkungan yang belum pulih karena adanya abrasi, pencemaran laut, penyakit ikan dan rusaknya mangrove mengancam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan.
- b. Volume sedimentasi yang tinggi pada jaringan irigasi, saluran tambak, dan alur pelayaran mempersulit pasokan (keluar masuk) air ke areal pertambakan dan mengganggu lalu lintas armada kapal nelayan.
- c. Belum dilaksanakannya prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan yang berkelanjutan diperlukan untuk menjamin pembangunan tersebut tidak memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan. Dengan belum diterapkannya prinsip tersebut akan sulit mengantisipasi dampak buruk yang akan muncul.

d. Belum lengkapnya produk-produk hukum yang berkaitan dengan pengaturan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga pemanfaatan sumber daya alam, upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan belum memiliki pedoman yang jelas. Disamping itu pelanggaran-pelanggaran di bidang lingkungan hidup dan sumber daya alam belum dapat dilakukan tindakan hukumnya.

4. Keberhasilan:

- a. Peningkatan sumberdaya manusia di kalangan petani nelayan melalui pelatihan dan pembinaan dalam rangka pengelolaan sumberdaya pantai yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- b. Pemberdayaan masyarakat petani nelayan dalam pengelolaan sumberdaya yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, seperti penanaman pohon bakau untuk mengatasi abrasi air laut.
- c. Dicanangkannya visi Kantor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak yaitu kemandirian usaha perikanan dan kelautan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan analisis di atas, apabila pola perilaku masyarakat Kabupaten Demak dalam mempertahankan kondisi geomorfologi dan pelestarian lingkungan hidup tidak meningkat, maka ke depan akan lebih banyak muncul permasalahan terkait dengan lingkungan hidup. Dengan kegiatan baik yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Demak, ataupun pihak pemangku kepentingan yang sifatnya bisa merubah dan meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat sebaiknya lebih diintensifkan agar dalam masa 20 (dua puluh) tahun ke depan tidak akan terjadi kerusakan lingkungan yang makin parah.

2.1.2 DEMOGRAFI

Bersumber dari data Sensus tahun 2000 jumlah penduduk Kabupaten Demak adalah 980.218 orang, terdiri atas 486.818 penduduk laki-laki dan 493.400 penduduk perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk (*rate = r*) yang dikenal dalam demografi ada dua macam, yakni tingkat pertumbuhan geometri dan eksponensial. Tingkat pertumbuhan geometri (*linear*) adalah pertumbuhan penduduk secara bertahap (*discrete*) atau tingkat pertumbuhan penduduk yang menggunakan dasar bunga berbunga (bunga majemuk). Dalam

pertumbuhan penduduk geometri ini, tingkat pertumbuhan setiap tahunnya sama. Tingkat pertumbuhan eksponensial (*non linear*) adalah tingkat pertumbuhan secara terus menerus (*continuous*) dengan angka pertumbuhan (*rate*) yang konstan.

Dalam kajian ini tingkat pertumbuhan penduduk (*rate*) yang digunakan adalah pertumbuhan geometri. Adapun untuk menghitung angka pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk yang menjadi perhitungan geometri adalah jumlah penduduk Kabupaten Demak tahun 2003 dan 2004. Maka dengan menggunakan rumus: $P_t = P_0 (1 + r)^t$ dapat dihitung tingkat pertumbuhan penduduk Kabupaten Demak tahun 2003–2004. Berdasarkan rumus inti tersebut diperoleh hasil perhitungan *rate* (*r*) Kabupaten Demak tahun 2003-2004 adalah 0,8108 persen. Pertumbuhan penduduk tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk Jawa Tengah (1,1390 persen).

Sex Ratio (rasio jenis kelamin) adalah perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan banyak penduduk perempuan pada suatu dan daerah dan waktu tertentu. Apabila diformulasikan menjadi jumlah penduduk laki-laki dalam kelompok umur tertentu (*i*) dibagi jumlah penduduk perempuan dalam kelompok umur tertentu (*i*) dikalikan konstanta (yang besarnya 100).

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu wilayah dipengaruhi oleh: *Pertama*, *sex ratio at birth* (rasio jenis kelamin waktu kelahiran); dan *kedua*, pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika kematian laki-laki lebih besar daripada jumlah kematian perempuan maka rasio jenis kelamin menjadi kecil; dan *ketiga*, pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa apabila rasio jenis kelamin lebih besar 100 berarti di wilayah tersebut lebih banyak penduduk laki-laki, dan sebaliknya apabila rasio jenis kelamin lebih kecil 100 berarti lebih banyak penduduk perempuan. Kondisi *sex ratio* di Kabupaten Demak tahun 2004 adalah 98,04 artinya antara penduduk perempuan dan laki-laki relatif sama. Kondisi *sex ratio* di tingkat Jawa Tengah adalah 99,26.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk pada wilayah tertentu dibagi luas wilayah tersebut dalam km². Sesungguhnya ada beberapa macam kepadatan penduduk, misalnya kepadatan fisiologis, agraris dan ekonomi. Akan tetapi dalam kajian ini hanya akan dibahas kepadatan penduduk seperti

yang didefinisikan di atas. Kondisi kepadatan penduduk di Kabupaten Demak adalah 1.142 jiwa per km². Kondisi tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk Provinsi Jawa Tengah yakni sebesar 973,81 jiwa per km².

Dependency ratio, yang dikenal sebagai rasio beban tanggungan atau rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk di bawah umur 15 tahun dan di atas 65 tahun dibagi jumlah penduduk umur 15-64 tahun, dikalikan 100; atau dengan penjelasan lain *dependency ratio* merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif (penduduk usia 0-14 tahun ditambah penduduk usia 65 tahun ke atas) dengan banyaknya penduduk yang termasuk usia produktif (usia 15-64 tahun).

Secara kasar dapat diartikan bahwa *dependency ratio* (rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan) merupakan salah satu indikator maju mundurnya ekonomi suatu wilayah. Artinya semakin tinggi rasio ketergantungan, maka akan semakin rendah kemakmuran suatu wilayah, dan sebaliknya semakin rendah rasio ketergantungan maka akan semakin tinggi kemakmuran wilayah tersebut. Kondisi *dependency ratio* di Kabupaten Demak adalah 57 persen, yang berarti lebih tinggi dari *dependency ratio* Provinsi Jawa Tengah yang juga 53 persen.

Fertilitas selama tahun 2004, di Kabupaten Demak terdapat 6.006 kelahiran. Dilihat dari tingkat kelahiran kasar (*Crude Birth Ratio – CBR*) yang merupakan jumlah anak yang dilahirkan per 1.000 orang penduduk, tercatat CBR Kabupaten Demak tahun 2004 adalah 5,88. Sedang menurut tingkat kematian kasar (*Crude Death Ratio – CDR*) yang merupakan jumlah kematian per 1.000 orang penduduk, maka CDR Kabupaten Demak pada tahun yang sama adalah 1,79. Angka-angka ini jauh lebih kecil dibanding angka tahun sebelumnya (2003) dimana tingkat kelahiran kasar sebesar 5,72 dan tingkat kematian kasar 1,89. Ratio anak terhadap wanita usia 15 – 49 tahun (*Child Women Ratio – CWR*) Kabupaten Demak adalah 364,26 yang berarti bahwa terdapat 364 anak berusia 0 – 4 tahun pada setiap 1.000 wanita usia 15 – 49 tahun. Angka ini sedikit dibawah angka tahun 2003 yang mencapai CWR sebesar 364,59.

Analisis peluang, ancaman, permasalahan dan keberhasilan bidang demografi di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

1. Peluang

Sumber daya manusia merupakan komponen yang penting dalam proses pembangunan di samping sumber daya alam dan teknologi. Dalam merencanakan pembangunan di Kabupaten Demak, data demografi memegang peran yang penting. Di Kabupaten Demak peluang kesempatan kerja banyak terdapat di sektor pertanian, jasa dan sektor industri sebagai sektor unggulan (*leading sector*). Dengan demikian maka sektor industri diharapkan mampu menciptakan peluang kerja di luar sektor pertanian yang diharapkan pula dapat menampung kelebihan tenaga kerja dari sektor pertanian.

2. Ancaman

Apabila sumber daya manusia di Kabupaten Demak kurang siap dalam mengantisipasi peluang kerja yang sangat menjanjikan dalam berbagai bidang, dikhawatirkan akan diisi oleh tenaga kerja yang lebih siap dari daerah lain.

3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan kondisi demografi antara lain:

- a. Masih rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Kabupaten Demak yang hanya berpendidikan setingkat Sekolah Dasar.
- b. Masih tingginya rasio penduduk miskin, sehingga menjadi penghambat untuk meningkatkan tingkat pendidikannya.
- c. Masih tingginya angka putus sekolah berbagai tingkat pendidikan, terutama untuk sekolah menengah.
- d. Relatif rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menghargai orang yang berpendidikan dibandingkan orang yang bermateri banyak.
- e. Masih tingginya angka *dependency ratio* yang mencapai 57 persen.
- f. Masih tingginya persentase balita kurang gizi, yakni masih berkisar 38,7 persen (di atas rata-rata Jawa Tengah yang sebesar 25,0 persen).

4. Keberhasilan

Secara demografi prestasi yang baik adalah dapat mempertahankannya angka pertumbuhan penduduk yang relatif rendah, yaitu 0,8108 persen, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan Jawa Tengah. Selain itu menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak memiliki usia produktif (15 – 64 tahun sebanyak 652.733 orang (63,66 persen). Indikator demografi lainnya yang menonjol, dimana angkanya lebih baik dibandingkan angka rata-rata Provinsi Jawa Tengah antara lain angka kematian bayi, angka morbiditas dan persentase kelahiran ditolong tenaga medis.

Prediksi jumlah penduduk Kabupaten Demak sampai dengan 20 tahun ke depan, diasumsikan tingkat pertumbuhan penduduknya konstan, yaitu 0,8108 persen dan menggunakan angka basis prediksi jumlah penduduk Kabupaten Demak tahun 2000 (hasil sensus). Maka dengan menggunakan formula $P_t = P_0 (1 + r)^t$, jumlah penduduk Kabupaten Demak selama 20 tahun ke depan adalah: tahun 2006 sebanyak 1.026.977 orang; tahun 2007 sebanyak 1.027.809 orang; tahun 2008 sebanyak 1.028.642 orang; tahun 2009 sebanyak 1.029.475 orang; tahun 2010 sebanyak 1.030.309 orang; tahun 2011 sebanyak 1.031.144 orang; tahun 2012 sebanyak 1.031.979 orang; tahun 2013 sebanyak 1.032.815 orang; tahun 2014 sebanyak 1.033.652 orang; tahun 2015 sebanyak 1.034.489 orang; tahun 2016 sebanyak 1.035.327 orang; tahun 2017 sebanyak 1.036.166 orang; tahun 2018 sebanyak 1.037.005 orang; tahun 2019 sebanyak 1.037.845 orang; tahun 2020 sebanyak 1.038.686 orang; tahun 2021 sebanyak 1.039.527 orang; tahun 2022 sebanyak 1.040.369 orang; tahun 2023 sebanyak 1.041.212 orang; tahun 2024 sebanyak 1.042.055 orang; dan tahun 2025 sebanyak 1.042.899 orang.

Kepedulian Masa Depan menurut Laporan Komisi Mandiri (2000) menyebutkan bahwa kualitas penduduk di masa mendatang hanya dapat ditingkatkan apabila didukung kebijakan pembangunan yang intinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari masa kini. Tiga hal pokok yang perlu mendapat prioritas adalah pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja.

2.1.3 EKONOMI DAN SUMBER DAYA ALAM

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang secara signifikan berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Potensi ekonomi yang ada dapat menjadi faktor pemicu dan penggerak bagi pembangunan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Demak tahun 2006-2025, keseluruhan potensi ekonomi yang ada perlu dikelola dan diberdayakan secara tepat sehingga dapat dimanfaatkan bagi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional dan Provinsi Jawa Tengah, kinerja ekonomi Kabupaten Demak pada tahun 2004 menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana semua sektor ekonomi pada tahun 2004 mengalami peningkatan (tumbuh positif).

Pendapatan regional Kabupaten Demak atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Sebagai gambaran, pada tahun 2004 PDRB Kabupaten Demak atas dasar harga konstan 1993 mengalami kenaikan 3 persen dari periode sebelumnya, yaitu dari Rp.812,42 milyar pada tahun 2003 menjadi sebesar Rp.840,08 milyar pada tahun 2004. Sementara itu, selama kurun waktu dua tahun tersebut PDRB per kapita atas dasar harga konstan 1993 mengalami kenaikan dari Rp.798.778,00 pada tahun 2003 menjadi Rp.819.335,00 pada tahun 2004 atau meningkat sebesar 2,58 persen. Demikian juga PDRB per kapita atas dasar harga berlaku juga mengalami kenaikan dari Rp.2.410.086,00 pada tahun 2003 menjadi Rp.2.520.272,00 pada tahun 2004

Dilihat dari struktur ekonomi Kabupaten Demak atas dasar harga berlaku, selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2002-2004) sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Demak yaitu rata-rata mencapai lebih dari 48 persen dari total PDRB setiap tahunnya. Sektor lain yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Demak berturut-turut adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, serta sektor industri pengolahan dengan kontribusi rata-rata sebesar 20 persen, 10 persen dan 9 persen setiap tahunnya. Sumbangan terkecil diberikan oleh sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan andil kurang dari 1 persen

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi, selama tiga tahun terakhir (2002-2004) telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif dan selalu meningkat. Pada tahun 2002 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak adalah sebesar 2,66 persen, sedangkan pada tahun 2003 sebesar 2,87 persen dan pada tahun 2004 sebesar 3,38 persen. Laju pertumbuhan yang positif tersebut terjadi pada seluruh sektor, dimana sektor listrik, gas dan air bersih mengalami pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain yaitu tumbuh sebesar 23,54 persen pada tahun 2004, disusul oleh sektor jasa-jasa yang tumbuh sebesar 11,09 persen. Sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor dengan pertumbuhan terendah yaitu kurang dari 2 persen.

Kepariwisataan merupakan sektor basis yang mendatangkan devisa yang cukup besar dan dapat mendukung perekonomian daerah apabila sektor ini dikembangkan dengan baik. Sektor pariwisata merupakan sektor yang kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Demak cukup signifikan, dengan objek wisata utama yaitu Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu. Namun sayangnya jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Demak cenderung mengalami penurunan secara cukup tajam dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 jumlah pengunjung obyek wisata sebanyak 1.855.140 orang (terdiri atas 1.854.859 orang wisatawan dalam negeri dan 286 orang wisatawan luar negeri), pada tahun 2003 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Demak menurun menjadi 1.394.100 orang (terdiri atas 1.393.725 orang wisatawan domestik dan 375 orang wisatawan mancanegara), sementara pada tahun 2004 menurun menjadi hanya 551.199 orang (terdiri atas 550.290 orang wisatawan domestik dan 909 orang wisatawan mancanegara).

Sektor usaha kecil menengah, koperasi dan ekonomi rakyat merupakan sektor ekonomi yang selama ini belum begitu optimal perkembangannya. Sektor ini dari tahun ke tahun cenderung stagnan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator seperti banyaknya surat izin usaha perdagangan kecil, banyaknya Koperasi Unit Desa (KUD), banyaknya anggota KUD dan banyaknya koperasi primer non KUD yang cenderung konstan selama kurun waktu tahun 2002-2004.

Apabila dilihat pada besaran-besaran makro ekonomi daerah yang lain, Kabupaten Demak menunjukkan kecenderungan yang positif. Salah satu indikatornya adalah laju inflasi yang masih di bawah batas psikologis yang aman (di bawah dua digit/di bawah 10 persen). Pada tahun 2004 inflasi di Kabupaten Demak adalah sebesar 6,38 persen, sedikit lebih tinggi daripada tingkat inflasi tahun sebelumnya yang sebesar 4,82 persen. Indikator lain adalah penerimaan dan pengeluaran daerah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun serta adanya peningkatan retribusi daerah. Penerimaan daerah Kabupaten Demak selama tahun 2004 tercatat Rp.337,01 milyar, meningkat 2,90 persen dibandingkan tahun 2003 yang sebesar Rp.327,52 persen. Pengeluaran daerah selama tahun 2004 tercatat sebesar Rp.332,21 milyar. Jumlah pengeluaran ini naik sebesar 1,39 persen apabila dibandingkan dengan pengeluaran tahun sebelumnya yang sebesar Rp.327,21 persen.

Meski demikian pada beberapa besaran ekonomi lain di Kabupaten Demak menunjukkan kondisi yang kurang menggembirakan, antara lain jumlah penduduk miskin pada tahun 2004 masih cukup besar yaitu sebanyak 37,92 persen (atau sebanyak 411.691 jiwa) dan tingkat pengangguran terbuka juga relatif tinggi yaitu sebesar 9,10 persen atau sebanyak 46.162 orang penganggur.

Secara administratif luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 ha, terdiri atas 14 kecamatan, 241 desa dan 6 kelurahan. Sebagian penduduk bermata pencaharian petani karena sebagian besar wilayah adalah berupa lahan sawah yang cukup potensial yaitu 48.778 ha (54,35 persen) dan selebihnya lahan kering. Dengan demikian sebagian besar peruntukan lahan di Kabupaten Demak untuk sawah dengan irigasi dimana sebagian besar termasuk kategori irigasi teknis sehingga sangat potensial untuk pengembangan usaha pertanian dan agroindustri lainnya.

Sebagian besar petani memiliki lahan pertanian relatif sempit sehingga perlu kegiatan intensifikasi untuk mendapatkan hasil yang cukup baik dan diperlukan dukungan kebijakan untuk pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani kecil di wilayah perdesaan.

Selain potensi produksi bersih padi sawah, Kabupaten Demak juga mempunyai potensi dari komoditas palawija dan buah-buahan yaitu jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, serta kacang hijau dan pada produksi buah-buahan ada semangka, mangga, jambu air, pisang dan belimbing. Komoditas buah belimbing yang sudah terkenal dan jambu air (jambu merah) masih mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Pada kategori tanaman perkebunan dihasilkan tembakau, kapas, kelapa, tebu rakyat, kapuk randu, kelapa hibrida dan mete.

Wilayah pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah rata-rata memiliki potensi perikanan yang cukup baik. Kabupaten Demak mempunyai panjang pantai dari barat ke timur kurang lebih 34,1 kilometer. Potensi perikanan laut di Kabupaten Demak adalah penangkapan dan budidaya laut, hal ini terlihat dari banyaknya sarana perikanan seperti armada (kapal motor, motor tempel, dan perahu layar), alat tangkap ikan (*purseine*, payang, bundes/cantrang, *gill net*, *trammel net* dan bagan) serta profesi nelayan (juragan dan pandega). Produksi perikanan selain menghasilkan ikan laut dihasilkan pula ikan darat yang berasal dari kolam, perairan umum dan tambak. Ada tiga tempat pelelangan ikan yang aktif, yang paling ramai adalah TPI Morodemak di Kecamatan Bonang dan TPI Buko Wedung dan TPI Bungo Wedung di Kecamatan Wedung.

Panjang pantai di Kabupaten Demak yang terbentang dari barat ke timur sepanjang 34,1 kilometer mengalami kerusakan yang cukup serius akibat abrasi air laut dan mengakibatkan kerusakan serta banyak hilangnya areal pertambakan yang dimiliki petani tambak di Kabupaten Demak. Sejak tahun 2000 sampai dengan 2004, panjang pantai yang terkena abrasi menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu 12.6 km, 13.1 km, 13.6 km, 14 km, dan 14.6 km masing-masing untuk tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan 2004.

Produksi sektor perikanan, baik ikan laut basah, kolam, perairan umum dan tambak cukup baik perkembangannya. Oleh karena itu potensi ini perlu dikembangkan dan dipromosikan kepada para investor yang tertarik menanamkan modal di sektor perikanan. Sebagai gambaran pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, nilai produksi untuk jenis ikan laut basah masing-masing mencapai Rp.4.547.056.800,00; Rp.4.018.396.500,00;

Rp.4.129.331.800,00; Rp.3.115.085.400,00 dan Rp.5.044.420.500,00 dengan produksi 2.104.310, 1.534.468, 1.076.233, 1.124.583 dan 2.076.648 kilogram. Untuk jenis ikan darat yang meliputi kolam, perairan umum dan tambak pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 jumlah produksinya mencapai 7.784.838, 8.985.466, 9.997.366, 10.325.853 dan 10.487.588 kilogram. Produksi ikan basah meliputi bawal, kembung, selar, tembang/juni, udang, lemuru, teri, tongkol, tengiri, layur, petek, manyung, pari/peh, kakap, tigawaja, kadalan/beloso, cumi-cumi, blanak, kerang, songot dan rebon.

Di Kabupaten Demak terdapat dua jenis usaha produksi perikanan, yaitu perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Perikanan tangkap merupakan usaha yang melibatkan banyak pihak. Setiap kali kapal penangkap berangkat ke laut diperlukan banyak perbekalan yang harus dibawa, antara lain peralatan penangkap ikan, bahan bakar minyak, bahan makanan dan es balok. Peralatan penangkapan ikan merupakan komoditas yang sangat potensial untuk diusahakan.

Banyaknya kapal penangkap ikan yang beroperasi di perairan Kabupaten Demak juga membuka peluang usaha bagi perbaikan kapal atau galangan kapal. Jumlah hasil tangkapan ikan di Kabupaten Demak cukup tinggi. Hal ini membuka peluang bagi usaha pengolahan ikan, terutama pembuatan ikan asin, pengolahan terinasi dan pengolahan rajungan, pembuatan abon ikan dan pengasapan ikan, serta usaha *coldstorage* untuk mengantisipasi kelebihan produksi.

Beberapa jenis ternak seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba merupakan ternak yang sering dipotong di Kabupaten Demak. Sebagai gambaran pada tahun 2004 mencapai 13.078 ekor yang dipotong, dengan kerbau dan kambing/domba yang paling banyak dipotong. Potensi peternakan di Kabupaten Demak juga terlihat pada jumlah produksi daging ternak pada tahun 2004 sebanyak 802.054 kilogram yang sebagian besar adalah daging kerbau dan daging kambing sebanyak 636.359 kilogram. Potensi produksi daging ini diharapkan dapat memenuhi suplai daging khususnya untuk wilayah Kabupaten Demak, Kota Semarang dan wilayah sekitarnya. Selain itu juga ada potensi daging dari jenis unggas seperti ayam ras, ayam kampung,

itik, kalkun dan angsa yang pada tahun 2004 mencapai 2.018.258 kilogram dengan sebagian besar kontribusinya dari ayam ras dan ayam kampung.

Wilayah hutan di Kabupaten Demak seluas 3.393 ha. Dari hutan yang hanya seluas itu pada tahun 2003 dihasilkan kayu jati pertukangan sebanyak 103 m³, kayu rimba pertukangan sebanyak 43 m³, dan kayu bakar yang meliputi jati dan kayu bakar rimba masing-masing sebanyak 7 m³ dan sebanyak 25 m³. Sedangkan pada tahun 2004, tidak ada kayu yang dapat diproduksi.

Kontribusi dari pemanfaatan sumber daya alam yang terbarukan seperti tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, serta perikanan laut dan darat terhadap PDRB selama rentang waktu tahun 2002 sampai dengan 2004 masih mendominasi, yaitu 47,60 persen, 49,20 persen dan 49,60 persen. Pada sumber daya alam yang tidak terbarukan seperti pertambangan dan penggalian, kontribusi terhadap PDRB relatif kecil, yaitu 0,24 persen, 0,23 persen dan 0,23 persen, masing-masing untuk tahun 2002, 2003 dan 2004.

Analisis peluang, ancaman, permasalahan dan keberhasilan bidang ekonomi dan sumber daya alam di Kabupaten Demak untuk periode 20 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

1. Peluang

- a. Semakin luasnya otonomi daerah yang diterapkan oleh Pemerintah Pusat kepada pemerintah daerah akan memberikan banyak peluang bagi daerah, termasuk Kabupaten Demak dalam mengembangkan perekonomian daerah.
- b. Semakin membaiknya iklim dan perkembangan ekonomi dunia maupun ekonomi nasional yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak positif terhadap perekonomian daerah Kabupaten Demak.
- c. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan memberikan peluang untuk pengelolaan sumber daya alam yang lebih ekonomis.

2. Ancaman

- a. Globalisasi ekonomi dunia secara langsung akan memberikan ancaman terhadap perekonomian negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang selanjutnya akan berimbas secara tidak langsung terhadap perekonomian daerah, tidak terkecuali Kabupaten Demak.
- b. Ancaman dari daerah-daerah (kabupaten/kota) lain dalam memperebutkan sumber-sumber ekonomi yang sifatnya terbatas, termasuk juga dalam menarik investasi yang akan dapat menopang perkembangan ekonomi daerah.

3. Permasalahan

- a. Lemahnya kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada keterbatasan kemampuan untuk mengeksploitasi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber ekonomi daerah dan sumber daya alam.
- b. Minimnya sarana dan prasarana pendukung pengembangan perekonomian daerah yang selanjutnya berdampak pada kelemahan untuk memanfaatkan potensi ekonomi daerah dan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat.
- c. Kawasan strategis Daerah Aliran Sungai (DAS) kurang terpelihara sehingga banyak yang gundul dan tingginya tingkat erosi.

4. Keberhasilan

- a. Keanekaragaman kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Demak dan tidak semua daerah memiliki merupakan sebuah keunggulan tersendiri bagi Kabupaten Demak.
- b. Kekayaan dan keanekaragaman hayati, termasuk hutan beserta isinya serta pantai dan laut beserta isinya yang dimiliki oleh Kabupaten Demak merupakan sumber ekonomi yang khas yang tidak setiap daerah memiliki akan memberikan manfaat ekonomi yang luas.
- c. Situasi sosial politik yang aman dan kondusif yang terbina di Kabupaten Demak merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Demak.

Dengan mengacu kepada hasil analisis di atas, maka kondisi dalam bidang ekonomi dan sumber daya alam di Kabupaten Demak pada 20 tahun ke depan diprediksikan adalah sebagai berikut:

- (1) Sektor pertanian dalam arti luas akan semakin mantap dan ditunjang pula oleh sektor ekonomi lain seperti sektor industri pengolahan serta sektor jasa secara signifikan.
- (2) Tingkat pendapatan per kapita sebagai salah satu indikator langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat mendekati US \$ 6.000, mendekati target nasional.
- (3) Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan melalui tingkat pertumbuhan PDRB berada pada kisaran angka 5 persen.
- (4) Angka kemiskinan dapat ditekan pada tingkat di bawah 5 persen dengan tingkat pengangguran terbuka di bawah 5 persen. Hal ini bisa dicapai apabila diimbangi dengan upaya untuk penyediaan lapangan kerja yang seluas-luasnya dengan kompensasi yang layak bagi pekerja.
- (5) Sumberdaya alam tereksplorasi dan tereksplorasi secara optimal sehingga mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

2.1.4 SOSIAL BUDAYA DAN POLITIK

Kondisi sosial, budaya dan politik di Kabupaten Demak meliputi pendidikan, kesehatan, Keluarga Berencana (KB), peradilan, kehidupan beragama dan kehidupan politik. Secara umum kondisi sosial, budaya dan politik di Kabupaten Demak bisa digambarkan di bawah ini.

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap penduduk, bahkan setiap penduduk berhak untuk dapat mengenyam pendidikan, khususnya usia sekolah (umur 7-24 tahun). Jumlah penduduk usia 7-24 tahun yang pada tahun 2004 masih bersekolah SD sebanyak 115.568 orang, SLTP sebanyak 25.039 orang dan SLTA sebanyak 13.717 orang.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidik (guru) yang memadai. Berdasarkan data dari Kantor Pendidikan Nasional dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak, pada tahun 2004 Pemerintah Kabupaten Demak telah memiliki 574 SD, 53 SLTP dan 39 SLTA. Sedang

jumlah guru yang dimiliki berturut-turut adalah 5.126 orang untuk SD, 3.716 orang untuk SLTP dan 1.912 orang untuk SLTA.

Jumlah guru dan murid yang ada di Kabupaten Demak dapat dipakai untuk menghitung rasio murid terhadap guru, dimana rasio murid terhadap guru untuk SD adalah 16,50, untuk SLTP 12,35 dan untuk SLTA 11,10. Kondisi ini sesuai rasio yang ditetapkan yaitu 1 : 13. Sedangkan rasio jumlah guru terhadap murid untuk tingkat SLTP kondisinya lebih baik dimana satu guru membimbing 12-13 murid. Adapun yang paling baik adalah rasio guru terhadap murid untuk tingkat SLTA yaitu satu guru membimbing 12 siswa. Jumlah anak putus sekolah (*drop-out*) selama tahun 2004 menurut tingkat pendidikannya adalah untuk tingkat SD sebanyak 143 orang, untuk SLTP 248 orang dan SLTA 61 orang. Dengan demikian jumlah seluruhnya mencapai 452 orang.

Pada tahun 2004, di Kabupaten Demak terdapat 3 RSUD, 54 Puskesmas Pembantu dan 28 Balai Pengobatan. Sedangkan tenaga kesehatan adalah 12 dokter spesialis, 35 dokter umum, 11 dokter gigi, 3 apoteker, 11 sarjana kesehatan, 10 sarjana muda kesehatan, 131 perawat, 16 perawat khusus gigi dan 37 bidan.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, prosentase Balita Gizi Buruk selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut: tahun 2001 adalah sebanyak 1,33 persen, tahun 2002 adalah sebanyak 1,46 persen, tahun 2003 adalah sebanyak 0,95 persen, tahun 2004 adalah sebanyak 1,74 persen, serta tahun 2005 adalah sebanyak 1,50 persen.

Sementara itu jumlah kunjungan penduduk ke Puskesmas di Kabupaten Demak selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut: tahun 2001 adalah sebanyak 529.608 kali, tahun 2002 adalah sebanyak 625.770 kali, tahun 2003 adalah sebanyak 780.247 kali, tahun 2004 adalah sebanyak 915.610 kali, serta tahun 2005 adalah sebanyak 652.278 kali.

Jenis-jenis bantuan yang diberikan di bidang Kesra selama tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah antara lain Bantuan TPHD/TKHD, Bantuan SLTP dan SLTA Swasta, Bantuan Tempat Ibadah dan Pendidikan Agama, Bantuan Panti Asuhan dan Bantuan Honor Guru Madin.

Peserta KB aktif di Kabupaten Demak selama tahun 2004 tercatat 152.080 peserta. Pada keadaan yang sama peserta KB baru tercatat sebanyak 26.176 peserta. Hal ini masih di bawah target yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Demak yang sebanyak 28.832 peserta. Dalam hal ini peran swasta banyak mendukung, terbukti dari peserta KB mandiri yang mencapai 59,28 persen dari total peserta KB aktif.

Berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan, sebagian besar peserta KB aktif menggunakan suntik sebagai metode kontrasepsi (89,29 persen). Sedangkan alat kontrasepsi lain yang dipakai adalah susuk/implan (4,88 persen), pil (4,46 persen) dan IUD (0,44 persen). Sedangkan kondom dan MOP merupakan alat kontrasepsi yang tidak banyak diminati oleh peserta KB.

Pembangunan di bidang peradilan dapat menciptakan sistem dan produk hukum yang mengayomi dan memberikan landasan kegiatan hukum bagi masyarakat. Salah satu indikator tersebut dapat dilihat dari banyaknya perkara pidana yang masuk dan diselesaikan di Pengadilan Negeri Kabupaten Demak. Selama tahun 2004 telah diselesaikan 138 perkara dari 138 perkara yang masuk atau sebesar 100 persen perkara yang masuk bisa diselesaikan/diputuskan. Penyelesaian perkara yang masuk tahun 2004 ini lebih banyak dibandingkan perkara yang masuk dan diselesaikan tahun sebelumnya yang mencapai 123 perkara.

Banyaknya narapidana kejahatan yang ditahan di Rumah Tahanan Negara Daerah berdasarkan putusan pengadilan adalah 172 orang. Sebagian besar karena kejahatan pencurian berat yang mencapai 39,39 persen dari total kejahatan yang terjadi di Kabupaten Demak. Selain itu, kejahatan penganiayaan menempati urutan kedua (21,97 persen), serta pencurian kendaraan menempati urutan ketiga yaitu sebesar 20,45 persen.

Suasana kerukunan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan dambaan masyarakat. Beragamnya tempat peribadatan merupakan salah satu bukti kerukunan agama diantara umat beragama. Banyaknya tempat peribadatan di Kabupaten Demak pada tahun 2004 mencapai 4.031 buah, terdiri atas masjid dan mushola 99,45 persen serta gereja Katholik, gereja Protestan dan pura sebanyak 0,55 persen.

Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Demak berjumlah 158 buah. Sementara jumlah guru pesantren sebanyak 1.949 orang terdiri atas 1.395 guru laki-laki dan 554 guru perempuan, serta santri sebanyak 28.898 orang, terbagi atas 15.228 santri laki-laki dan 13.670 santri perempuan.

Dilihat dari banyaknya pemeluk agama, penduduk Kabupaten Demak mayoritas beragama Islam yaitu mencapai 99,16 persen dari total penduduk. Selebihnya, penduduk yang memeluk agama Kristen-Katolik sebesar 0,79 persen dan yang memeluk agama Hindu-Budha sebesar 0,05 persen.

Keberhasilan penting dalam bidang politik di Kabupaten Demak dalam beberapa tahun terakhir ini adalah kemampuan partisipasi politik rakyat dalam pemilihan umum, yang meliputi pemilihan umum legislatif dan pemilihan umum Presiden/Wakil Presiden. Tingkat partisipasi politik rakyat dalam Pemilu Legislatif tahun 2004 adalah sebesar 83 persen, pada Pemilu Presiden/Wakil Presiden putaran I sebesar 77 persen dan pada Pemilu Presiden/Wakil Presiden putaran II sebesar 72 persen. Partisipasi masyarakat dalam pemilu merupakan hal yang mendasar dalam sistem demokrasi nasional guna kelangsungan penyelenggaraan pemerintahan baik pada tingkat nasional maupun tingkat lokal.

Kemajuan demokrasi di Kabupaten Demak terlihat pula dari kesadaran masyarakat tentang arti penting hak-hak sah rakyat dalam kehidupan politik. Dalam jangka panjang hal ini diharapkan akan mampu menjadi salah satu modal utama dalam penyelenggaraan urusan-urusan publik.

Partai politik–partai politik di Kabupaten Demak telah pula menjalankan fungsinya yang meliputi berbagai aktivitas politik yang meliputi seleksi kepemimpinan dan rekrutmen politik bagi anggota-anggota mereka yang duduk di lembaga perwakilan. Partai politik juga melaksanakan berbagai kegiatan politik mereka yang bermuara pada upaya-upaya pembelajaran politik lokal.

Kebebasan pers juga merupakan faktor yang penting yang mendorong proses demokratisasi di Kabupaten Demak. Peran pers sebagai faktor kontrol sosial dan aktor yang memberikan masukan penyelenggaraan masyarakat

menjadi salah satu aspek penting demokratisasi politik lokal yang terjadi di Kabupaten Demak.

Proses pengambilan kebijakan dalam konteks politik lokal Kabupaten Demak telah terintegrasikan dalam sebuah mekanisme komprehensif yang meliputi berbagai metode atau pendekatan seperti misalnya metode *bottom up participation* ataupun metode-metode teknokratik lainnya.

Dari gambaran kondisi sosial, budaya dan politik di Kabupaten Demak di atas, terlihat ada beberapa keberhasilan yang telah dicapai. Tetapi harus diakui bahwa selain keberhasilan masih muncul permasalahan-permasalahan, peluang dan ancaman.

1. Peluang

Peluang yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Demak dalam rangka bidang sosial, budaya dan politik adalah:

- a. Adanya kesempatan mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang diarahkan pada peningkatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang terjangkau.
- b. Adanya upaya penanggulangan kemiskinan yang diarahkan pada penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar rakyat secara bertahap dengan mengutamakan prinsip kesetaraan.
- c. Adanya upaya ke arah peningkatan pelayanan pendidikan yang mencakup semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan secara bermutu dan terjangkau disertai dengan pembebasan biaya pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.
- d. Adanya upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan manajemen kesehatan. Perhatian khusus diberikan pada peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat, serta pada upaya promotif dan preventif.
- e. Pemantapan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan.
- f. Peningkatan kerukunan hidup beragama dengan meningkatkan rasa saling percaya dan harmonisasi antar kelompok masyarakat sehingga

tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa dan harmonis.

2. Ancaman

Adapun ancaman yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Demak di bidang sosial, budaya dan politik adalah:

- a. Dalam 20 tahun mendatang Kabupaten Demak menghadapi pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Oleh karena itu pengendalian kuantitas dan laju pertumbuhan penduduk penting diperhatikan untuk menciptakan penduduk tumbuh seimbang sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas SDM. Hal ini karena dengan SDM yang berkualitas akan tercipta tenaga kerja yang terampil yang merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Sehingga dalam 20 tahun mendatang tenaga kerja yang tersedia mempunyai tingkat pendidikan sarjana (S1).
- b. Pembangunan kesehatan dan pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas SDM. Di bidang kesehatan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi adalah tingginya Angka Balita Gizi Buruk. Selain itu bidang pendidikan juga dihadapkan pada minimnya sarana prasarana pendidikan.
- c. Derasnya arus globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menjadi tantangan masyarakat Kabupaten Demak untuk dapat meningkatkan daya saing antar daerah sekaligus memanfaatkannya untuk pengembangan toleransi kehidupan beragama melalui nilai-nilai universal.
- d. Ancaman yang dihadapi dalam pembangunan agama adalah menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Di samping itu adalah belum tergarapnya potensi ekonomi umat dan juga belum terbinanya lembaga-lembaga keagamaan secara intensif.

3. Permasalahan.

Disamping keberhasilan atau kelebihan ternyata kondisi sosial, budaya dan politik di Kabupaten Demak juga mempunyai kelemahan-kelemahan/permasalahan-permasalahan yaitu:

- a. Kondisi geografis Kabupaten Demak yang bukan kategori tanah subur mengakibatkan proses pembangunan fisik (jalan, air) mengalami hambatan yang tidak mudah untuk dipecahkan.
- b. Jumlah anak putus sekolah (*drop-out*) selama tahun 2004 yang cukup banyak merupakan kelemahan yang harus segera ditangani karena akan menghambat proses peningkatan kualitas pendidikan anak sekolah.
- c. Menurut data kualitas penduduk Provinsi Jawa Tengah untuk kategori angka buta huruf penduduk dewasa, jumlah anak kurang gizi dan akses masyarakat terhadap sarana kesehatan, Kabupaten Demak menduduki posisi yang kurang menguntungkan. Hal ini berarti menjadi kelemahan sekaligus tantangan yang benar-benar harus mendapatkan prioritas penanganan.

4. Keberhasilan.

Adapun keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai Kabupaten Demak dalam bidang sosial, budaya dan politik antara lain:

- a. Di bidang pendidikan, kecukupan ratio guru dan murid yang memenuhi syarat merupakan keberhasilan yang akan berpengaruh pada proses belajar mengajar sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Demak.
- b. Partisipasi masyarakat dalam proses politik (Pemilu) merupakan keberhasilan Pemerintah Kabupaten Demak dalam mensosialisasikan norma-norma kehidupan politik kepada masyarakat secara baik.

Prediksi kondisi sosial, budaya dan politik Kabupaten Demak berdasarkan pada kelemahan, kelebihan, peluang dan ancaman di atas adalah: 1). Terwujudnya kualitas Sumber Daya Manusia yang makin meningkat. Kualitas Sumber Daya Manusia ini tentunya harus meliputi kualitas fisik maupun non fisik. Kualitas fisik dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder yang meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan; 2). Terwujudnya toleransi kehidupan beragama melalui nilai-nilai universal. Arus globalisasi merupakan kondisi yang tidak bisa dielakkan lagi oleh Pemerintah Kabupaten Demak. Mengingat bahwa Kabupaten Demak mayoritas penduduknya beragama Islam maka pembangunan kehidupan beragama harus memperhatikan faktor itu; serta 3). Berperannya lembaga-

lembaga keagamaan sebagai agen dalam pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Artinya manusia Indonesia yang maju baik fisik, psikis maupun moralnya.

2.1.5 PRASARANA DAN SARANA

Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Kabupaten Demak, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana pemenuhan kebutuhan masyarakat (antara lain berupa sarana dan prasarana energi/listrik, perumahan/permukiman, air bersih, perhubungan, telekomunikasi serta persampahan dan drainase) juga semakin meningkat. Di bidang energi, pada tahun 2004 semua desa/kelurahan di Kabupaten Demak yang berjumlah sebanyak 247 desa/kelurahan sudah berlistrik semua (listrik PLN). Namun ternyata belum semua rumah tangga di Kabupaten Demak menikmati listrik, karena data terakhir menunjukkan bahwa masih ada 0,14 persen (atau sekitar 35.670) rumah tangga yang belum teraliri listrik. Meskipun secara persentase nilai tersebut sangat kecil, namun secara absolut jumlahnya masih relatif besar.

Dalam sektor perumahan dan permukiman, data terakhir menunjukkan bahwa dari sebanyak 254.787 rumah tangga di Kabupaten Demak, yang merupakan rumah dengan status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri sudah mencapai 94 persen, sisanya adalah dengan status kontrak, sewa, dinas, milik orang tua atau saudara atau lainnya. Dalam hal luas lantai bangunan tempat tinggal juga sudah relatif bagus karena rumah tinggal yang luasnya lebih dari 45 m² sudah lebih dari 86 persen. Meski demikian dalam hal kualitas masih perlu mendapat perhatian karena bangunan tempat tinggal yang berlantai tanah masih relatif besar persentasenya yaitu 53,62 persen dari total rumah tinggal yang ada di Kabupaten Demak. Demikian juga untuk rumah tinggal dengan jenis dinding terluas tembok baru sebanyak 30,59 persen, sisanya (69,41 persen) masih berdinding kayu atau bambu. Tempat tinggal yang beratap ijuk/rumbia dan sirap juga masih ada yaitu sebanyak 0,40 persen (atau sekitar 1.019 rumah).

Dalam hal sarana dan prasarana penyediaan air bersih/air minum di Kabupaten Demak, meskipun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun belum mengalami kemajuan yang cukup signifikan sebanding dengan

meningkatnya kebutuhan masyarakat. Jumlah pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Demak tahun 2004 sebesar 23.500 pelanggan, tahun 2003 berjumlah 21.443 pelanggan, atau baru melayani sekitar 8,42 persen dari total rumah tangga yang ada di Kabupaten Demak. Dari 14 kecamatan di Kabupaten Demak, baru 8 kecamatan yang mendapat aliran dari PDAM. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat persentase rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas air minum masih relatif besar yaitu sebanyak 35,56 persen (atau secara absolut sebanyak 90.602 rumah tangga), penduduk tanpa akses terhadap air bersih masih cukup besar proporsinya yaitu sejumlah 48,2 persen serta persentase rumah tangga yang sumber air minumnya berasal dari air sungai dan air hujan juga masih cukup tinggi yaitu sekitar 17 persen.

Jalan merupakan sarana dan prasarana transportasi yang vital dalam menunjang kegiatan ekonomi daerah Kabupaten Demak. Tersedianya sarana dan prasarana ini dapat dilihat dari data panjang jalan yang ada di Kabupaten Demak, dimana pada tahun 2004 panjang jalan kabupaten tercatat sepanjang 426,510 km (seluruhnya jalan Kelas IIIC) dan panjang jalan provinsi sepanjang 54,000 km. Menurut jenis permukaannya, jalan kabupaten yang diaspal sepanjang 365,250 km (85,64 persen), sedangkan yang belum diaspal yaitu yang masih berupa jalan makadam/kerikil sepanjang 40,080 km (9,34 persen) dan masih berupa tanah sepanjang 21,180 km (4,97 persen). Data di atas menunjukkan bahwa yang masih berupa jalan makadam dan tanah persentasenya masih relatif besar yaitu sebesar 14,31 persen. Sedang untuk jalan provinsi seluruhnya sudah diaspal. Sementara menurut kondisinya, untuk jalan kabupaten sepanjang 150,125 km (35,20 persen) dalam kondisi baik, 115,525 km (27,07 persen) dalam kondisi sedang, kondisi rusak sepanjang 101,430 km (23,78 persen) serta dalam kondisi rusak berat sepanjang 59,430 km (13,93 persen). Sementara untuk jalan provinsi 38,00 km (70,37 persen) dalam kondisi baik dan 16,00 km (29,63 persen) dalam kondisi sedang.

Sarana dan prasarana telekomunikasi keberadaannya semakin diperlukan dalam era informasi saat ini. Data tahun 2004 menunjukkan bahwa di Kabupaten Demak terdapat 1 Kantor Pos, 8 Kantor Pos Pembantu, serta 4 Rumah Pos. Satu-satunya Kantor Pos berada di Ibukota Kabupaten Demak

yaitu di Kecamatan Demak, sedang untuk Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos tersebar di beberapa kecamatan, meskipun penyebarannya tidak merata karena ada kecamatan yang tidak memiliki Kantor Pos Pembantu ataupun Rumah Pos sama sekali. Selama kurun waktu tahun 1999 sampai dengan 2004 di Kabupaten Demak juga tidak ada penambahan jumlah Kantor Pos, Kantor Pos Pembantu, serta Rumah Pos. Sarana informasi lain yang semakin penting dan dibutuhkan masyarakat adalah telepon yang jumlah pelanggannya semakin meningkat, meskipun persentase peningkatannya sangat kecil. Pada tahun 2004 di Kabupaten Demak terdapat 6.261 pelanggan telepon tetap TELKOM, naik sebesar 7,26 persen dari jumlah pelanggan tahun sebelumnya yang sebanyak 5.837 pelanggan.

Analisis peluang, ancaman, permasalahan dan keberhasilan bidang prasarana dan sarana di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Peluang

Komitmen Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk terus meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana fisik di jalur Pantura Pulau Jawa, sehingga perbaikan sarana dan prasarana transportasi (jalan, jembatan) di jalur Pantura, termasuk yang berada di wilayah Kabupaten Demak, terus dilakukan agar kondisinya lebih baik. Kemajuan bidang teknologi informasi dan telekomunikasi akan memudahkan berbagai pihak mengakses berbagai informasi yang diperlukan sesuai dengan kepentingannya, sehingga lebih menghemat biaya.

2. Ancaman

Banyaknya kondisi jalan utama yang rusak, menyebabkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas serta keengganan investor untuk berinvestasi di Kabupaten Demak yang selanjutnya berdampak menghambat pertumbuhan berbagai sektor ekonomi.

3. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan kondisi prasarana dan sarana antara lain: (1) masih banyaknya kondisi jalan utama dan jalan alternatif yang rusak, sehingga menjadi penyebab keengganan calon investor masuk; (2) masih rendahnya kemampuan anggaran yang

dialokasikan untuk perbaikan prasarana dan sarana; (3) sebagian wilayah Kabupaten Demak tekstur tanahnya bergelombang, labil dan rawan banjir menyebabkan sering terjadinya kerusakan bangunan dan jalan; (4) dengan kondisi tanah yang kurang menguntungkan menjadi penyebab tingginya biaya pemeliharaan prasarana dan sarana fisik; 5) belum meratanya penyediaan sarana air bersih; 6) belum meratanya akses terhadap sarana komunikasi bagi masyarakat; dan 6) belum meratanya penyediaan prasarana air bersih maupun air irigasi.

4. Keberhasilan

Sebagian besar wilayah Kabupaten telah memiliki infrastruktur yang memadai. Sedangkan dari aspek pemenuhan energi dan komunikasi, saat ini hampir semua wilayah telah mendapatkan pasokan sumber energi listrik yang berasal dari PLN. Walaupun belum semua wilayah kecamatan di Kabupaten Demak dapat diakses oleh sarana transportasi darat dengan prasarana jalan yang memadai, tetapi sebagian besar telah dapat diakses dengan sarana transportasi darat.

Berdasarkan analisis kondisi prasarana dan sarana, diperkirakan hasil pembangunan bidang ini dalam jangka panjang (dua puluh tahun) akan lebih baik dan meningkat, utamanya prasarana jalan raya dan sarana transportasi, serta sarana teknologi informasi dan telekomunikasi. Hal ini didasarkan pada komitmen Pemerintah Pusat dan Provinsi Jawa Tengah untuk terus memacu pertumbuhan pembangunan di jalur Pantura.

2.1.6 PEMERINTAHAN

Saat ini kondisi yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Demak untuk bidang aparatur pemerintah adalah sebagai berikut:

Menurut data dari Kantor Kepegawaian Kabupaten Demak, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut: tingkat SD dan SLTP sampai bulan Oktober 2005 sebanyak 875 orang, SLTA sebanyak 2.374 orang, D3 sebanyak 512 orang, S1 dan S2 sebanyak 1.747 orang.

Jumlah PNS pada Pemerintah Kabupaten Demak berdasarkan golongan sampai bulan Oktober 2005 adalah sebagai berikut: Golongan I sebanyak 98

orang, Golongan II sebanyak 1.768 orang, Golongan III sebanyak 4.098 orang dan Golongan IV sebanyak 2.198 orang.

Jumlah PNS pada Pemerintah Kabupaten Demak yang telah mengikuti Diklat Teknis maupun Non Teknis sampai bulan September 2005 adalah sebagai berikut: Diklatpim II sebanyak 12 orang, Diklatpim III sebanyak 36 orang serta Diklatpim IV sebanyak 74 orang. Sedangkan Diklat Teknis dan Fungsional yang telah mengikuti sebanyak 995 orang.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kabupaten Demak adalah terdiri atas 8 Bagian, 8 Dinas, 13 Kantor dan 3 Badan.

Berdasarkan data Demak dalam Angka Tahun 2004, selama tahun 2004 produk/keputusan yang telah diambil atau dikeluarkan oleh DPRD Kabupaten Demak adalah: 12 Peraturan Daerah (Perda), 6 Keputusan DPRD, 19 Keputusan Pimpinan Dewan, 5 Keputusan Panitia Musyawarah dan 10 Keputusan Panitia Anggaran. Dengan demikian jumlah seluruhnya ada 52 keputusan. Sedangkan tahun 2003 produk/ keputusan DPRD yang dihasilkan masing-masing adalah Perda sebanyak 4 buah, Keputusan DPRD sebanyak 7 buah, Keputusan Pimpinan Dewan sebanyak 14 buah, Keputusan Panitia Musyawarah sebanyak 13 buah dan Keputusan Panitia Anggaran sebanyak 2 buah. Dengan demikian jumlah seluruhnya adalah 40 keputusan. Data ini menunjukkan ada kenaikan jumlah produk/ keputusan DPRD di Kabupaten Demak.

Dari gambaran kondisi sosial, budaya dan politik di Kabupaten Demak di atas, terlihat ada beberapa keberhasilan yang telah dicapai. Tetapi harus diakui bahwa selain keberhasilan masih muncul permasalahan-permasalahan, peluang dan ancaman.

1. Peluang.

Peluang yang dimiliki pemerintah Kabupaten Demak dalam bidang pemerintahan antara lain:

- a. Peningkatan tingkat pendidikan aparatur Pemerintah Kabupaten Demak, baik pendidikan formal maupun informal.
- b. Peningkatan sarana prasarana pelayanan melalui program *e-government*. Untuk 20 tahun ke depan pelayanan melalui program ini harus sudah berjalan dengan lancar

- c. Peningkatan kapasitas pemerintah daerah melalui peningkatan kapasitas aparatur pemerintah daerah dan peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintah daerah.
- d. Peningkatan kepastian hukum, perlindungan hukum, kesadaran hukum serta pelayanan hukum berdasarkan keadilan, kebenaran, ketertiban dan kesejahteraan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang tertib, teratur, lancar serta berdaya saing.

2. Ancaman.

Sedangkan ancaman kondisi pemerintahan Kabupaten Demak adalah:

- a. Ancaman terberat Kabupaten Demak dalam 20 tahun mendatang adalah bagaimana menjaga dan terus menindaklanjuti agar proses konsolidasi demokrasi terus berlangsung dengan baik. Disadari ancaman ini bukan merupakan hal yang mudah karena menyangkut berbagai aspek dan permasalahan yang tidak sederhana.
- b. Ancaman lain yang perlu diperhatikan adalah menyangkut bagaimana penyelenggaraan pemerintahan (*good governance*) terus dapat dilaksanakan dalam 20 tahun ke depan. Elemen-elemen dalam *good governance* yang meliputi beberapa aktor utama yaitu birokrasi, sektor swasta dan masyarakat umum dituntut untuk berperan aktif secara proporsional dan profesional sebagaimana yang diharapkan.
- c. Adanya kewajiban untuk mewujudkan sistem hukum yang menjamin tegaknya supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keadilan dan kebenaran.
- d. Kesiapan aparatur Pemerintah Kabupaten Demak dalam mengantisipasi proses demokratisasi dan tuntutan akan kapasitas dalam memberikan pelayanan prima. Dalam proses demokratisasi ini masyarakat akan lebih sadar tentang makna partisipasi yang akan mempengaruhi penyelenggaraan roda pemerintahan.
- e. Adanya revolusi teknologi dan informasi (TI) akan mempengaruhi terhadap terjadinya perubahan manajemen penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Pemanfaatan TI dalam bentuk *e-government* selain akan menghasilkan pelayanan publik yang lebih cepat, lebih baik dan lebih efisien, juga akan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik.

3. Permasalahan.

Dari data-data tentang kondisi yang dimiliki Kabupaten Demak saat ini masih ada kelemahannya yaitu jumlah aparatur yang berpendidikan sarjana masih kurang. Peningkatan jenjang pendidikan baik formal maupun non formal bagi aparatur sangat penting dalam rangka peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat.

4. Keberhasilan.

Selain kelemahan, kelebihan yang dimiliki adalah adanya tekad dan motivasi dari aparatur pemerintah Kabupaten Demak untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Prediksi kondisi pemerintahan Kabupaten Demak untuk periode 20 tahun yang akan datang adalah sebagai berikut: 1). Akan terwujud profesionalisme aparatur daerah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab. Dengan profesionalisme aparatur daerah maka akan tercipta kinerja aparatur yang sepenuhnya berorientasi pada "*service excellent*"; dan 2). Akan terwujud sistem hukum yang menjamin tegaknya supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia. Dengan tegaknya supremasi hukum maka akan tercipta keadilan dalam masyarakat.

2.2 PREDIKSI KONDISI UMUM DAERAH

Berdasarkan kondisi, analisis serta prediksi per bidang sebagaimana diuraikan di atas, selanjutnya dapat dilakukan prediksi kondisi umum Kabupaten Demak untuk periode 20 (dua puluh) tahun ke depan. Secara umum dapat diprediksikan bahwa dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Demak selain memiliki berbagai potensi keberhasilan dan peluang, juga menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang tidak ringan.

Beberapa potensi keberhasilan yang diprediksikan dapat tercapai adalah semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat, yang diukur menurut indikator ekonomi maupun sosial. Hal ini dengan asumsi potensi ekonomi yang selama ini menjadi aset Kabupaten Demak dapat dieksploitasi secara optimal oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Demak.

Selain memiliki berbagai potensi keberhasilan dan peluang, Kabupaten Demak juga menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Adapun beberapa tantangan dan permasalahan yang potensial timbul antara lain adalah peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Demak yang cukup besar. Hal tersebut akan menimbulkan berbagai dampak yaitu perlu disediakan kesempatan kerja yang cukup sehingga tidak menambah jumlah pengangguran serta perlunya penyediaan fasilitas pendukung baik infrastruktur maupun suprastruktur dalam jumlah dan kualitas yang memadai (sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, perumahan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya). Permasalahan lain yang potensial terjadi adalah adanya pergeseran kehidupan sosial budaya masyarakat sebagai dampak dari globalisasi yang lebih nyata, serta permasalahan lingkungan hidup yang akan semakin menjadi isu sentral dalam pembangunan.